

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sejalan dengan era globalisasi, manusia dihadapkan pada perubahan yang tidak menentu. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan, media/sarana pendidikan, maupun metode pengajaran. Untuk itu dibutuhkan penyesuaian bagi setiap manusia untuk dapat bertahan hidup dan diperlukan kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang dimaksud sangat diperlukan untuk terciptanya manusia yang cerdas dan peka terhadap setiap perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan yang menyertainya.

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi pembelajaran tertentu agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi pembelajaran ialah harus menguasai teknik- teknik penyajian atau metode mengajar. Akhir-akhir ini dikembangkan metode mengajar yang dikolaborasikan dalam suatu pengajaran yang inovatif dan dikenal dengan singkatan PAIKEM.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika

pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Secara garis besar, PAIKEM dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada *belajar melalui berbuat*.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan tujuan nasional, sebagaimana yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4. Wujud perhatian Pemerintah Indonesia terhadap pendidikan tersusun dalam Undang

Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan nasional tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia benar-benar diarahkan pada perwujudan manusia Indonesia yang mampu mengurus diri sendiri , serta tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi tetapi terdapat keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Berhasil tidaknya pendidikan di negeri kita adalah tanggung jawab kita semua.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar, berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran nilai hasil belajar mata pelajaran ekonomi khususnya masih jauh dari batas KKM (Ketuntasan Kompetensi Minimal) yang harus dicapai siswa yaitu nilai 73. Dengan model pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Ekonomi, ternyata nilai murni yang dicapai siswa setiap kompetensi dasarnya masih dibawah KKM tersebut diatas. Dalam kegiatan pembelajarannya guru ekonomi lebih sering menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang variatif dan sesuai dengan karakter belajarnya. Dengan model pembelajaran konvensional tersebut siswa cenderung

bersikap pasif dan cepat bosan, sehingga hal ini akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Berikut data awal penelitian yang melatar belakangi judul penelitian :

| Nomor |       | Nama Siswa            | L/P | Nilai |           |            |
|-------|-------|-----------------------|-----|-------|-----------|------------|
| Urut  | Induk |                       |     | Uh.1  | Keaktifan | Keterangan |
| 1     | 8075  | Agus Tri Maulana      | L   | 72    | Rendah    | Bt         |
| 2     | 8076  | Ani Setyowati         | P   | 70    | Rendah    | Bt         |
| 3     | 8077  | Anik Prihatin         | P   | 50    | Rendah    | Bt         |
| 4     | 8078  | Annisa' Febriana      | P   | 65    | Rendah    | Bt         |
| 5     | 8079  | Ari Dwi Mukti         | L   | 74    | Tinggi    | T          |
| 6     | 8080  | Deny Wahyu Basuki     | P   | 65    | Rendah    | Bt         |
| 7     | 8081  | Didik Iswanto         | L   | 66    | Rendah    | Bt         |
| 8     | 8082  | Dwi Kartika           | P   | 70    | Rendah    | Bt         |
| 9     | 8083  | Edy Cahyono           | L   | 65    | Rendah    | Bt         |
| 10    | 8084  | Faqih Yazid Fariza .A | L   | 75    | Tinggi    | T          |
| 11    | 8085  | Fuad Dwi Atmaja       | L   | 75    | Tinggi    | T          |
| 12    | 8086  | Galang Anggi S        | L   | 70    | Rendah    | Bt         |
| 13    | 8087  | Hanifah Nur Ar.       | P   | 70    | Rendah    | Bt         |
| 14    | 8088  | Hasan Basri           | L   | 78    | Tinggi    | T          |
| 15    | 8089  | Ina Dwi Astuti        | P   | 68    | Rendah    | Bt         |
| 16    | 8090  | Inggil Muktihasmari   | L   | 80    | Tinggi    | T          |
| 17    | 8091  | Izmi Nurr Hamidhah    | P   | 75    | Tinggi    | T          |
| 18    | 8092  | Jihan Nur Fadhli      | L   | 80    | Tinggi    | T          |
| 19    | 8093  | Mega Wati Putri       | P   | 60    | Rendah    | Bt         |
| 20    | 8094  | Mega Yulyana          | P   | 50    | Rendah    | Bt         |
| 21    | 8095  | Meyliana Yunita A.    | P   | 80    | Tinggi    | T          |
| 22    | 8096  | Mustofa Anshori       | L   | 70    | Rendah    | Bt         |
| 23    | 8097  | Naras Prasangka       | L   | 75    | Tinggi    | T          |
| 24    | 8098  | Ninik Sumariasih      | P   | 75    | Tinggi    | T          |
| 25    | 8099  | Paras Tanda Setya     | L   | 75    | Tinggi    | T          |
| 26    | 8100  | Pramudya Pinky K.     | P   | 75    | Tinggi    | T          |
| 27    | 8101  | Puri Ambar Winanti    | P   | 65    | Rendah    | Bt         |
| 28    | 8102  | Qowiyatul M.          | P   | 65    | Rendah    | Bt         |
| 29    | 8103  | Rany Oktaviana P..    | P   | 72    | Tinggi    | Bt         |
| 30    | 8104  | Rima Amalia Rizki     | P   | 66    | Rendah    | Bt         |
| 31    | 8105  | Ruslan Burhan F.      | L   | 80    | Tinggi    | T          |
| 32    | 8106  | Rykma Alodya          | P   | 55    | Rendah    | Bt         |
| 33    | 8107  | Uning Sarari          | P   | 70    | Rendah    | Bt         |
| 34    | 8108  | Wahyu Anifah P. K.    | P   | 80    | Tinggi    | T          |
| 35    | 8109  | Yudha Bhakti P.       | L   | 65    | Rendah    | Bt         |
| 36    | 8110  | Yunanik Ernawati      | P   | 74    | Tinggi    | T          |
|       |       | <b>Rata-Rata</b>      |     | 70    |           |            |

Keterangan: Bt : Belum tuntas  
T : Tuntas

Dalam penelitian ini model pendekatan yang penulis pilih adalah Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) berwawasan SETS (*Science, Environment, Technology and Society*). Model ini merupakan konsep belajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Ada beberapa komponen utama pembelajaran yang efektif dengan cara ini, antara lain : Konstruktivisme (*Constructivism*), Bertanya (*Questioning*). Menemukan (*Inquiry*), Masyarakat Belajar (*Learning Comunity*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*) dan Penilaian Sebenarnya.

Adapun pendekatan yang mendukung dalam penelitian ini dikolaborasikan dengan pendekatan *SETS (Science, Environment, Technology and Society)* atau *salingtemas* (sains, lingkungan, teknologi, masyarakat). Nurhadi 2002, dalam E Mulyasa (2008:103), mengemukakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- a. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, siswa aktif bekerja dan berkarya, guru mengarahkan
- b. Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka, sehingga strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
- c. Umpan balik amat penting bagi siswa yang berasal dari proses penilaian (*assessment*) yang benar
- d. Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting”.

Perlunya menggunakan metode SETS yaitu, melalui metode SETS ini diharapkan agar peserta didik tidak hanya mengetahui tiap-tiap unsur SETS tetapi

juga memahami implikasi antar hubungan elemen-elemen unsur-unsur SETS. Selain itu, SETS akan membimbing siswa agar berfikir secara global / keseluruhan dan bertindak memecahkan masalah lingkungan, baik lingkungan lokal maupun hubungan lingkungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat dan berperan serta dalam pemecahan masalah internasional sesuai kapasitasnya. Dengan pendekatan ini penulis berharap agar siswa dalam proses belajarnya dapat meningkat dan minimum mampu mencapai KKM yang ditentukan lembaga pendidikan yaitu nilai 73.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berwawasan Sets Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Pokok Bahasan Permintaan Penawaran Dan Harga Pasar Pada Siswa Kelas X 2 SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Agar penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas X 2 SMA Negeri Karangpandan, karena disekolah tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan judul yang sama dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi selalu mengalami perubahan.
- 2) Penelitian ini dibatasi dengan pendekatan metode pembelajaran Kontekstual berwawasan SETS yang digunakan untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional untuk kelas control.

- 3) Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi oleh Nilai hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah dilakukan tindakan Siklus.

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah dengan pendekatan Kontektual bewawasan SETS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap materi permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar pada kelas X.2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2011?
- 2) Apakah dengan pendekatan Kontektual bewawasan SETS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa terhadap materi permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar pada kelas X 2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2011?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan Kontektual bewawasan SETS tingkat keaktifan siswa terhadap materi permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar akan semakin tinggi.
- 2) Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan Kontektual bewawasan SETS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa terhadap materi permintaan,

penawaran, harga keseimbangan dan pasar pada kelas X 2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2011.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai informasi tentang pentingnya metode pembelajaran dengan pendekatan Kontektual berwawasan SETS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Sebagai masukan kepada guru, khususnya guru ekonomi bahwa pembelajaran dengan pendekatan Kontektual berwawasan SETS merupakan alternatif dalam penyampaian materi pokok bahasan Permintaan, Penawaran dan harga keseimbangan.

## **F. SISTEMATIKA PENELITIAN**

### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **Bab II. Landasan Teori**

Bab ini menguraikan tentang pengertian hasil belajar, Pendekatan Kontekstual berwawasan SETS, Penerapan Pembelajaran SETS, Kelebihan dan kekurangan pendekatan SETS.

### **Bab III. Metode Penelitian**

Dalam bab ini mengemukakan Setting Penelitian, Rencana Tindakan, Teknik analisis data.

### **Bab IV. Hasil Penelitian**



Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, Analisis data, Pengujian Hipotesis tindakan dan refleksi hasil penelitian.

#### Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran.

Pada bab ini berisi kesimpulan pokok hasil penelitian tindakan kelas, bagaimana implikasinya dan saran.